



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA
2024

Lajo Suke Bekawan

Lajo Suka Berteman

Iis Darmayanti
Arrum Lestariningsih



Cerita Anak Dwibahasa dari Indragiri Hulu

B3



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA
2024

Lajo Suke Bekawan

Lajo Suka Berteman

Iis Darmayanti
Arrum Lestariningsih

Cerita Anak Dwibahasa dari Indragiri Hulu



Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Dilindungi Undang-Undang

Penafian (*disclaimer*): Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No.3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Lajo Suke Bekawan

Lajo Suka Berteman

Penulis

Iis Darmayanti

Penerjemah

Iis Darmayanti

Ilustrator

Arrum Lestariningsih

Penyunting

Datuk Seri Marwan MR, Yulizar, Dr. Afdhal Kusumanegara, Sugiarti Nafi'ah
Alma'arab, Yulita Fitriana, M.A., Bunga Dwi Yuliana

Penelaah

Noezafri Amar

Penyelia

Endry Satya Ramadhan

Penanggung Jawab

Toha Machsum

Tata Letak

Supri Ismadi

Penerbit

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Riau Jalan Bina Widya, Kompleks Universitas Riau, Panam,
Pekanbaru 28293

Laman: balaibahasariau.kemdikbud.go.id

Cetakan Pertama, Desember 2024

ISBN

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 16 pt, v, 27 hlm: 21 X 29,7 cm.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Swt. karena atas rahmat dan berkat-Nya, penerbitan buku ini dapat terwujud hingga berada di tangan pembaca. Alhamdulillah.

Buku yang ada di tangan pembaca ini merupakan hasil bimbingan teknis penulisan dan penerjemahan buku cerita anak dwibahasa, yakni bahasa Melayu Riau dan bahasa Indonesia. Kehadiran buku ini menegaskan upaya Balai Bahasa Provinsi Riau untuk melindungi bahasa daerah sekaligus memenuhi ketersediaan bahan bacaan bermutu bagi masyarakat dan dunia pendidikan. Penyediaan bahan bacaan bermutu berupa cerita rakyat dalam dwibahasa sangat bermanfaat bagi peningkatan minat baca anak guna menumbuhkan budi pekerti. Sebagai bagian penting dalam penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini yang di mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat. Minat baca yang tinggi dan ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan menarik bagi anak akan mendorong mereka terbiasa membaca, baik di sekolah maupun di masyarakat. Melalui membaca ini pula, literasi dasar seperti numerasi, sains, finansial, digital, serta budaya diharapkan dapat ditumbuhkembangkan dengan baik. Oleh karena itu, kehadiran buku ini juga dimaksudkan sebagai bahan penguatan untuk mendukung gerakan literasi nasional dan tindak lanjut Merdeka Belajar Episode ke-23 tentang Buku-Buku Bermutu untuk Literasi Indonesia.

Isi cerita dalam buku ini insyaallah bermanfaat sebagai salah satu sarana atau media pendidikan karakter karena cerita yang sarat dengan nilai-nilai yang dapat mengemban fungsi praktis, yaitu membangun karakter pembaca. Karakter yang sedang dibangun tersebut adalah karakter Profil Pelajar Pancasila. Selanjutnya, kami mengharapkan cerita dalam buku ini bisa menjadi stimulus untuk membangun imajinasi dan kompetensi berpikir kritis serta mengembangkan kreativitas dan ketajaman intuisi.

Penerbitan buku ini tidak terlepas dari kerja keras penulis, ilustrator, penelaah, penerjemah, penyelia, penyunting, tim produksi, dan penata letak. Untuk itu, kami menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penerbitan buku ini. Mudah-mudahan buku ini bermanfaat dan berkontribusi bagi upaya pembangunan budaya literasi dan pencerdasan anak bangsa menuju insan Indonesia yang cerdas, kompetitif, dan berkarakter. Amin.

Pekanbaru, 30 November 2024
Kepala Balai Bahasa Provinsi Riau,

Toha Machsum, M.Ag.

Sekapur Sirih

Hai, Adik – adik !

Punyakah adik-adik sahabat yang disayangi ? sahabat yang menjadi teman bermain kita setiap hari. Memiliki teman bermain adalah kebahagiaan untuk kita semua. Namun, bagaimana jika teman kita menjadi sakit saat bersama kita. Lewat persahabatan unik antara Lajo Sang Lalat dengan Fatimah gadis periang kita akan menemukan inspirasi persahabatan.

Belajar saling menyayangi, mendukung kebaikan, serta setia kawan. Adik-adik juga akan menemukan inspirasi untuk menjadi anak yang peduli lingkungan. Simak kisah serunya bersama sahabatmu ya !

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Sekapur Sirih.....	iv
Daftar Isi.....	v
<i>Lajo Suke Bekawan</i> (Lajo Suka Berteman).....	1
Biodata Penulis.....	27
Biodata Ilustrator	27



Lajo Suke Bekawan

Lajo Suka Berteman



***Kampung Pulau telotak di tepian Sungai Indragiri. Oghang kampung tebiase melotak sampah kat sungai.
Sampah beseghak di tepian sungai. Tompat biase lalat tinggal.***

Kampung Pulau berada di tepian Sungai Indragiri. Warganya terbiasa membuang sampah ke sungai.

Tumpukan sampah berserakan di tepian sungai menjadi tempat tinggal nyaman bagi lalat.



Timah menyanyi dan menaghi. Lajo, seko lalat hijau, mengikut Timah menaghi. Die kawan Timah.

“Timah, sedapnye suaghe kau, aku pun hafal lagu ni,” cakap Lajo. Timah tesenyum. Kate die esok nak buat pentas besame.

Timah bernyanyi dan menari. Lajo, seekor lalat hijau, mengikuti Timah menari. Dia teman Timah.

“Timah, merdu sekali suaramu, aku jadi suka dengan lagu ini,” ucap Lajo.

Timah tersenyum. Dia bilang besok akan membuat pertunjukan bersama.



*Aghi lah sonje, Mak Tipah menyughuh Timah balek.
“Timah balek copat!” kate Mak Tipah.
“Kejap Mak, kejap lagi selosai ni,” kate Timah.*

Hari sudah sore, Mak Tipah menyuruh Timah pulang.
“Timah, pulang segera!” kata Mak Tipah.
“Sebentar, Mak. Sebentar lagi selesai!” kata Timah.





*Aghi tampak coghah, Lajo dan Timah bersiap tampil.
“Kite mule, satu, due, tige!” Timah cakap.*

Hari terlihat cerah. Lajo dan Timah bersiap untuk tampil.
“Kita mulai. Satu, dua, tiga!” seru Timah.

“Kite jompot Timah dengan lagu Budak Pandai!” cakap Lajo.

***Boli buah, buah potai
Beteman dengan kue tapai
Jadi budak tak boleh lalai
Kene jadi budak pandai***

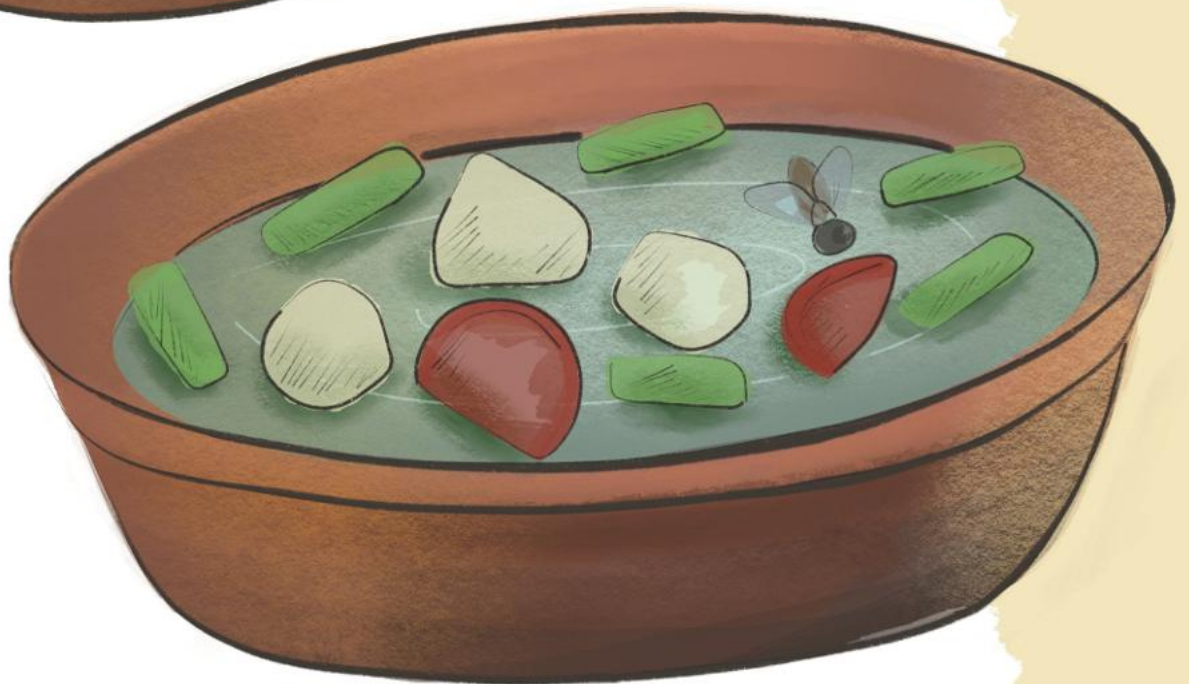
“Kita panggil Timah dengan lagu Anak Pintar!” seru Lajo.

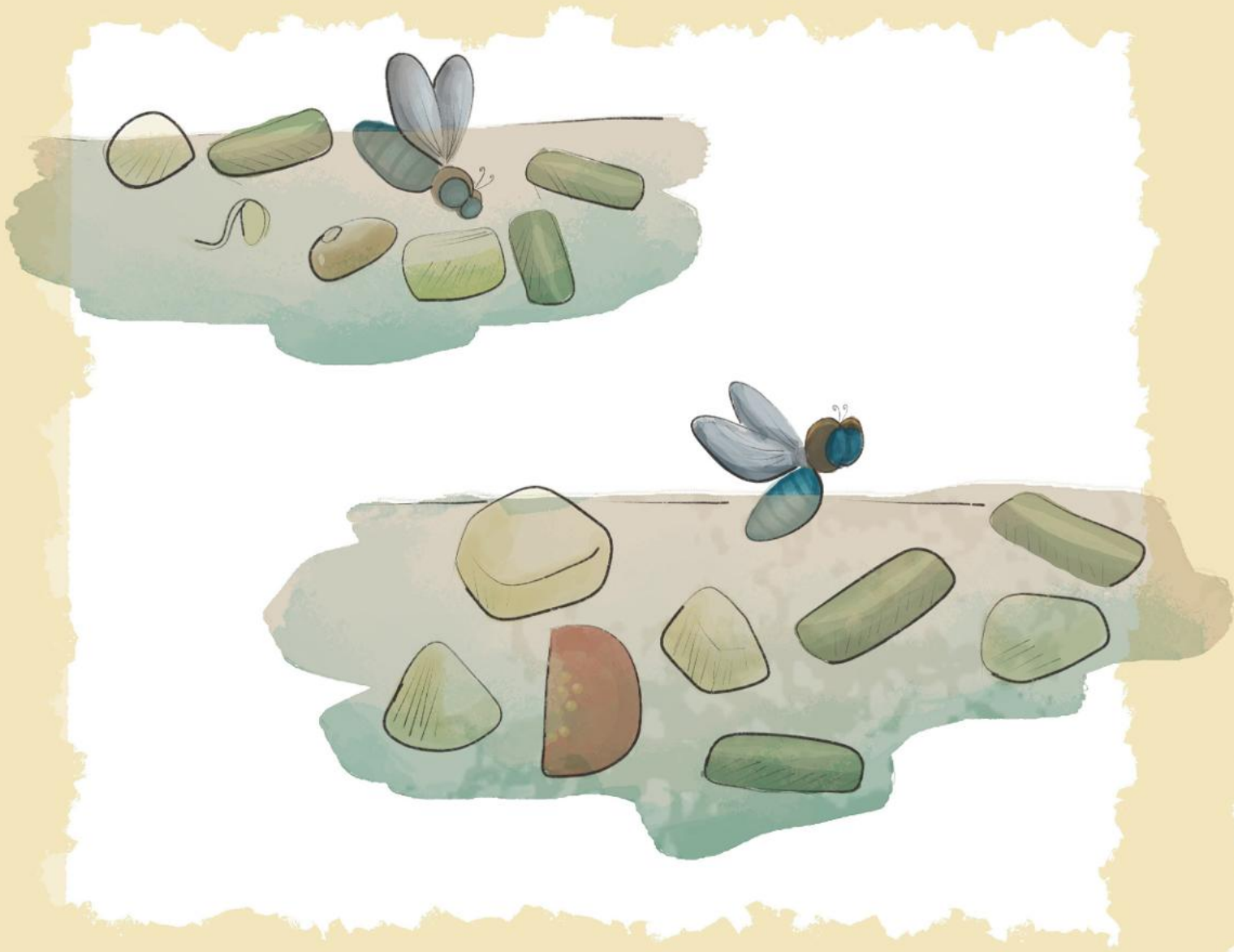
***Beli buah, buah petai
Berteman dengan kue tapai
Jadi anak tidak boleh lalai
Harus jadi anak pandai***



*Aghi lah sonje. Lajo masuk kat dapu keluarga Timah.
“Sedapnye asam pedas, sikit aku cube tak pape lah ni,”
cakap Lajo.*

Hari sudah senja. Lajo masuk ke dapur keluarga Timah.
“Enak sekali asam pedas ini, sepertinya kucicip sedikit tidak
masalah,” ujar Lajo.





***“Sedapnye lauk Mak Tipah!” cakap Lajo.
“Agaknye asam pedas ni sebab suaghe Timah sodap tu
ye,” Lajo sangke.***

“Enak sekali lauk Mak Tipah!” Lajo berseru.
“Mungkin asam pedas ini yang membuat suara Timah menjadi
merdu, ya?” pikir Lajo.

*Tetibe aje Lajo besodeh ati.
“Cemane ni, ape jadi, lah temakan lauk Mak Tipah ni,”
Lajo comas.*

Tiba-tiba Lajo bersedih hati.
“Aduh bagaimana ini? Sudah kumakan lauk Mak Tipah ini.”
Lajo cemas.





Mak Tipah mengampai kain belakang umah. Tak nampak Timah tolong macam biase.

“Mengape Timah tak ikot emak mengampai kain?” Lajo cakap.

Mak Tipah sedang menjemur kain di belakang rumah. Tidak terlihat Timah yang biasa membantunya.

“Mengapa Timah tidak ikut membantu Mak Tipah menjemur kain ya?” gumam Lajo.

Lajo toghus aje menunggu Timah, tapi die tak ade nampak.

“Kemane Timah ye?” kate Lajo.

“Tak ade Timah menyobut nak pegi kemane-mane tompat,” Lajo cakap.

Lajo terus saja menunggu Timah. Namun, Timah tidak terlihat.

“Ke mana Timah ya?” ujar Lajo.

“Timah tidak pernah bilang akan pergi kemana-mana,” ujar Lajo sedih.





***Lah tige aghi Timah tak nampak keluo umah.
Soghang pompuan beseragam puteh datang ke umah
Timah.***

Sudah tiga hari Timah tidak tampak keluar rumah.
Seorang perempuan berseragam putih datang ke rumah Timah.

*Lajo makin nak tau ape hal dekat umah Timah.
“Aku pasti, pompuan tu bukan oghang Kampung Pulau ni,” Lajo cakap.*

Lajo makin penasaran apa yang terjadi di rumah Timah.
“Aku yakin, perempuan itu bukan warga Kampung Pulau yang kuke-
nal,” ujar Lajo.



Tak lame sudah tu aghi soghang laki-laki datang ke umah Timah.

“Timah, ade ape? ngape banyak oghang datang ke umah kau?” Lajo comas.

Tidak lama kemudian, laki laki berseragam putih datang ke rumah Timah.

“Timah, ada apa? Mengapa banyak orang datang ke rumahmu?” Lajo khawatir.



*“Timah, aku kat sini, kau dongo aku ?” Lajo cakap.
Oghang beseragam bejalan copat ke umah Timah. Lah ade ambulans kat sane.*

“Timah aku di sini! Kamu mendengarku?” teriak Lajo.
Orang-orang berseragam berjalan cepat menuju rumah Timah.
Ambulans sudah menunggu.



Lah sepokan waktu belalu. Tak ade lagi tande Timah nak balek.

“Timah, kau saket tesebab aku tak kuat tahan seleghe ye masak'an emak dikau ye?” Lajo besedih.

Sepekan telah berlalu, tapi Timah belum juga kembali.

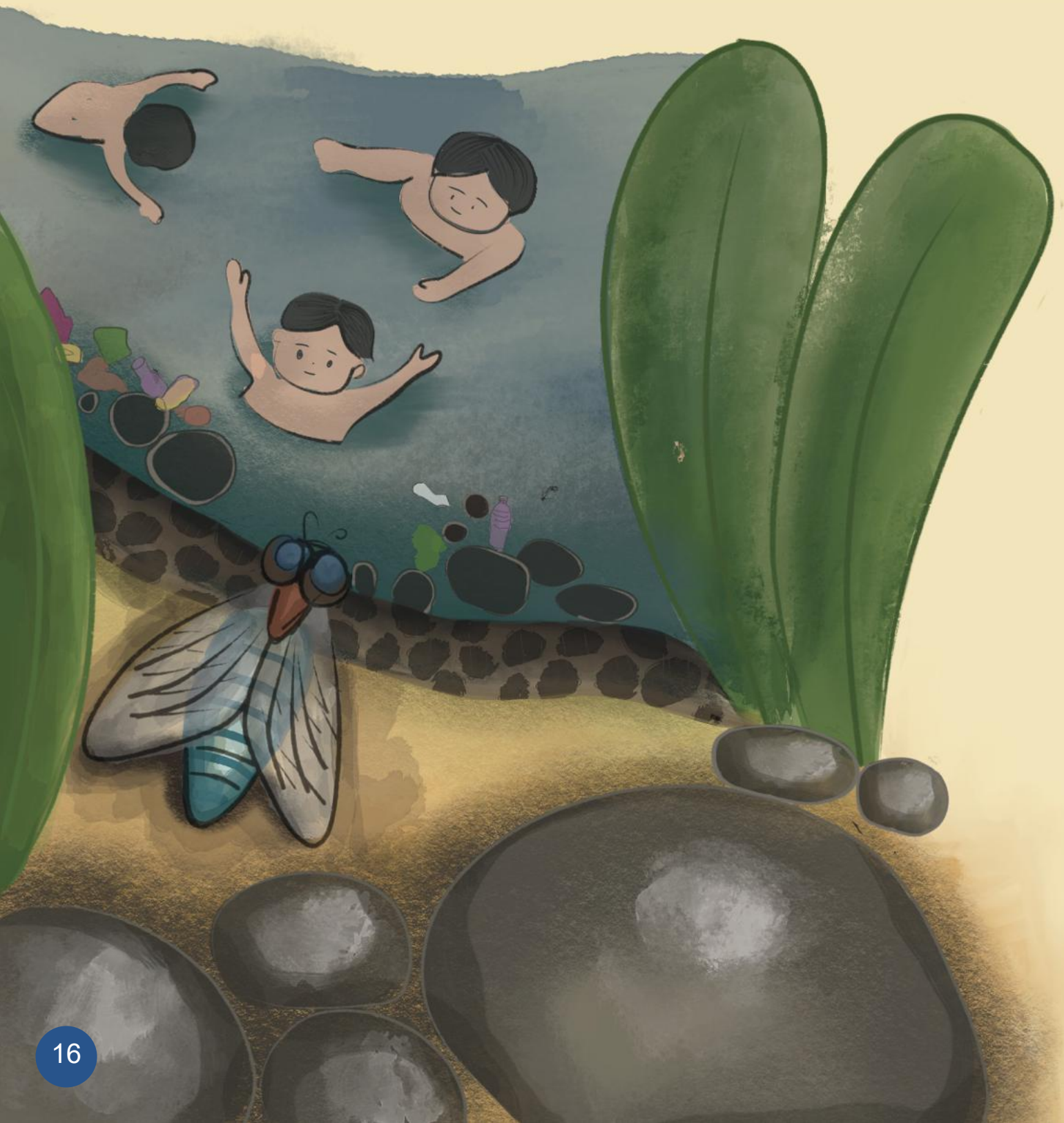
“Timah, sakitmu karena aku tidak bisa menahan selera masakan ibumu, ya?” tanya Lajo.



“Harus’e kau belondak kat sungai senje aghi macam ni,” Lajo cakap.

“Cepat sehat, Timah!” Lajo mendoa.

“Harusnya kamu sedang berenang di sungai sore begini,” ujar Lajo.
“Cepat sehat ya, Timah.” Lajo berdoa.





“Ade ape ni, kenape oghang berghamai pegi kat Balai?” Lajo tetanye-tanye.

“Ada apa ini? Mengapa warga ramai menuju ke balai kampung?”
Lajo penasaran.



***“Insya Allah kite buat topian sungai boseh!” bapak bese-
ragham becakap.***

Sampah topi sungai ni oghang sobut umah lalat ijau.

“Insya Allah kita akan membersihkan tepi sungai!” ucap Bapak berseragam.

Sampah di tepi sungai ini diduga menjadi sarang lalat hijau.

*Lajo tediam teringat Timah. Die ghindu.
“Bise tak jumpe Timah aghi ye?” Lajo cakap.*

Lajo terdiam teringat Timah. Dia rindu.
“Bisakah aku berjumpa Timah lagi?” ujar Lajo.



*Tibelah mase tu, oghang beseragham, oghang kampung,
besame membosih'an sungai ngan topiannye.*

Hari itu pun tiba, rombongan petugas berseragam bersama warga membersihkan sungai dan tepiannya.





***“Tidak, umah aku tu, usah anco’an!” Lajo bese-
ghu.***

Ibe ati Lajo nampak umah’e lah anco..

“Tidak, itu rumahku. Jangan hancurkan!” seru Lajo.

Lajo bersedih menyaksikan rumahnya sudah hancur.



*Tak ade yang mendongo'an Lajo. Oghang Kampung
sebok memboseh'an sampah.*

Tidak ada yang mendengarkan Lajo. Warga kampung
sibuk membersihkan sampah.

*Lajo bersiap nak pergi, Lajo teringin nak jumpe Timah, sekali aje lagi.
Lajo nak cakap makaseh sebab jadi kawan die.
Lajo nak minta maaf buat silapnya selame bekawan.*

Lajo bersiap pergi. Ia berharap bisa bertemu Timah sekali lagi.
Ia ingin mengucapkan terima kasih karena sudah menjadi temannya.
Ia juga mau meminta maaf atas kesalahannya.



Timah lah boleh balek. Timah lah tau kobo tebaghu kat kampung.

Timah teingat Lajo. Timah teniat nak jumpe Lajo bile sampai umah.

Timah sudah diizinkan pulang. Ia telah mendengar kabar terbaru kampungnya.

Timah teringat Lajo. Ia ingin bertemu setelah sampai di rumah.

***“Lajo, aku lah sehat, kite bise main same lagi,” Timah cakap.
“Tak boleh Timah, lepas ni aku nak pogi” Lajo cakap.
“Kampung ni harus bosih, sebab kau mesti sehat!” tambah Lajo.***

“Lajo, aku sudah sehat. Kita bisa main bersama lagi!” seru Timah.
“Tidak, Timah. Setelah ini aku akan pergi,” kata Lajo.
“Kampung ini harus bersih agar kamu sehat,” ujar Lajo.



Kampung Pulau kini lah bosih. Tampak tompat mengolah sampah kat tepi sungai.

Topi sungai pun kini ponoh ngan tanaman yang cantik.

Kini, Kampung Pulau sudah bersih. Ada bank sampah berdiri di tepi sungai.

Tepi sungai kini sudah dipenuhi tanaman-tanaman yang indah.



BIODATA PENULIS

IIS DARMAYANTI, Ibu Rumah Tangga yang gemar berkinerja dan mendongeng. Bermula dari kebiasaannya membacakan buku anak membuatnya belajar dan mengembangkan ide ceritanya dalam tulisan. Selain aktif mendongeng dan menjadi pegiat parenting beliau juga tergabung sebagai anggota Forum Lingkar Pena Inhu. Penulis dapat disapa melalui akun instagramnya @Iis_Darmayanti.

BIODATA ILUSTRATOR

ARRUM LESTARI merupakan seorang ilustrator buku anak kelahiran Semarang yang saat ini domisili di Magelang Jawa Tengah. Ia menekuni ilustrasi buku anak sejak tahun 2020-an. Karya ilustrasi bukunya sudah banyak, baik untuk buku anak dalam negeri maupun luar negeri. Portofolio karyanya bisa dilihat di akun sosial media Instagram @arrum.aceae. Untuk rekan-rekan yang ingin berkirim surat elektronik bisa melalui alamat arrumarrum@gmail.com.



Kampung Pulau ialah perkampungan di tepian Sungai Indragiri. Oghang kampung suke membuang sampah kat sungai. Tumpo'an sampah beserak kat tepian sungai. Tesobut seekor lalat hijau gomuk nan sehat tinggal kat sane. Lajo suke sangat kat oghang Kampung Pulau sebab oghang sane membagi banyak makanan. Lajo tinggal kat tumpo'an sampah dokat umah Timah. Budak betine nan pandai menyanyi. Tiap haghil Lajo ngan Timah main same-same. Haghi thu Lajo teringin mencube asam pedas baung mak Tipah. Esok haghinye Lajo sodeh sebab Fatimah tak ade kabar. Fatimah diangkut ngan ambulans, oghang sobot Fatimah nak di rawat kat umah sakit. Behari-hari Lajo tak dapat main ngan Fatimah. Haghi lah beganti, tibolah oghang beseragam mengumpulan warga Kampung Pulau. Lajo mendhonge oghang-oghang thu kan membantu memberosihan lingkungan tepi sungai. Haghi itupun tibe petugas ngan semua oghang Kampung memberosihan umah Lajo. Lajopun Sodih sobab ia kene tinggalan Kampung Pulau. Lajo pun besangke tak akan dapat main aghi ngan Timah. Namun, Lajo pun bahagia sebab lepas Kampung Pulau borseh Fatimah nak dibawa balek ke umah. Kampung Pulau kini telah borseh. Oghang sane tanam tanaman tepi sungai. Sampah tak aghi dibuang kat sungai. Sampah dikumpulan di bank sampah.

Kampung Pulau adalah sebuah perkampungan di tepian Sungai Indragiri. Warganya sering membuang sampah ke sungai, sehingga tumpukan sampah memenuhi tepiannya. Tinggallah seekor lalat hijau yang gemuk dan sehat bernama Lajo. Ia sangat suka dengan warga Kampung Pulau karena menyediakan makanan berlimpah untuknya. Ia tinggal di tumpukan sampah dekat rumah Timah. Seorang anak perempuan yang pandai bernyanyi. Setiap hari mereka bermain bersama. Hari itu, Lajo tergoda untuk mencicipi masakan asam pedas baung Mak Tipah. Keesokan harinya, Lajo menjadi sedih karena Fatimah tidak ada kabar. Ternyata Fatimah sakit dan harus dirawat di rumah sakit. Beberapa hari ia tidak bisa bermain dengan Fatimah. Beberapa hari berlalu, datanglah petugas berseragam mengumpulkan warga Kampung Pulau. Terdengar oleh Lajo mereka akan membantu membersihkan lingkungan di tepian sungai. Hari itupun tiba, petugas berseragam dan seluruh warga membersihkan tempat tinggal Lajo. Ia sedih karena harus meninggalkan Kampung Pulau dan tidak bisa bermain lagi dengan Fatimah. Namun, ia juga bahagia karena setelah pembersihan lingkungan, Fatimah akan segera dibawa pulang. Kampung Pulau sekarang menjadi bersih. Warganya menanam tanaman di tepian sungai. Sampah tidak lagi dibuang di sungai. Sampah dikumpulkan di bank sampah yang dibentuk bersama petugas.